

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, SALES GROWTH DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018-2022)**

Lisa Lusiana ¹, Wiwik Hasbiyah AN., S.Hi., M.A. ²

Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pamulang Tangerang Selatan

Correspondence		
Email: lusalusiana00@gmail.com	No. Telp:	
Submitted 18 Juli 2024	Accepted 21 Juli 2024	Published 28 Juli 2024

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Karakteristik Perusahaan, *Sales Growth*, dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*. Populasi dan Sample pada penelitian ini yaitu semua perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Adapun sampel berjumlah 160, jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 32 sampel. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan *software Eviews 10*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara Simultan Karakteristik Perusahaan, *Sales Growth*, dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Secara Parsial menunjukkan bahwa Karakteristik Perusahaan dengan nilai Probabilitas sebesar $0,0198 < \alpha 0,05$ yang berarti Karakteristik Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, *Sales Growth* dengan nilai Probabilitas sebesar $0,6430 > \alpha 0,05$ yang artinya *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, dan *Capital Intensity* dengan nilai Probabilitas sebesar $0,0335 < \alpha 0,05$ yang artinya *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci: Karakteristik Perusahaan, *Sales Growth*, dan *Capital Intensity*.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of company characteristics, sales growth and capital intensity on tax avoidance. The population and sample in this purpose are all non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2018-2022 period. This type of research is quantitative research. The sampling technique uses the Purposive Sampling method. There were 160 samples, the number of samples that met the criteria was 32 samples. The data in this study was processed using Eviews 10 software. The results of this study show that simultaneously company characteristics, sales growth and capital intensity influence tax avoidance. Partially, it shows that Company Characteristics with a Probability value of $0.0198 < \alpha 0.05$, which means Company Characteristics have an effect on Tax Avoidance, Sales Growth with a Probability value of $0.6430 > \alpha 0.05$, which means Sales Growth has no effect on Tax Avoidance, and Capital Intensity with a probability value of $0.0335 < \alpha 0.05$, which means that Capital Intensity has an effect on Tax Avoidance.

Keywords : *Company Characteristics, Sales Growth, and Capital Intensity*

PENDAHULUAN

Pasal 1 ayat 1 UU Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menyatakan bahwa pajak adalah kontribusi kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan UU, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Kontribusi tersebut digunakan untuk keperluan negara, dengan tujuan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Seberapa jauh suatu negara dalam hal pembangunan berbanding lurus dengan pendapatannya. Pendapatan negara, termasuk pajak, dapat mendanai ekspansi pemerintah dan program-program sosial. Inilah sebabnya mengapa pemerintah bekerja sangat keras untuk memastikan bahwa setiap orang membayar pajak yang adil. Dengan alasan sederhana, ketika masyarakat membayar pajak sesuai dengan kewajibannya, pemerintah dapat terus berinvestasi pada infrastruktur, sekolah, dan bisnis di

negara tersebut, sehingga bisnis dapat berkembang dan perekonomian berjalan dengan lancar (Marlinda et al, 2020).

Pajak semakin penting sebagai sumber pendanaan nasional dalam beberapa tahun terakhir, dan pajak merupakan komponen penting dalam berbagai rencana pembangunan nasional yang efektif yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan negara dan bangsa (Purba et al. 2020).

Tabel 1.1
Penerimaan Pajak Pada APBN Tahun 2018-2022

Tahun	Pendapatan Pajak	Pendapatan Bukan Pajak	Total
2018	1.313,1 Triliun	409,3 Triliun	1.772,6 Triliun
2019	1.332,7 Triliun	409,0 Triliun	1.738,7 Triliun
2020	1.072,1 Triliun	343,8 Triliun	1.415,9 Triliun
2021	1.278,6 Triliun	458,5 Triliun	1.737,1 Triliun
2022	1.716,8 Triliun	595,6 Triliun	2.312,4 Triliun

Sumber: APBN 2018-2022

Saat ini, penerimaan pajak merupakan bagian terbesar dari pendapatan negara, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1. Berbeda dengan sumber pendapatan lainnya, hal ini dapat dilihat dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dari tahun ke tahun. Meskipun perpajakan memberikan pemasukan paling banyak bagi negara, pelaku usaha tidak selalu kooperatif dalam hal membayar bagian yang seharusnya (Darmawan & Sukarta, 2014: 144) dalam (Purba et al. 2020). Perusahaan lebih memilih untuk membayar pajak seminimal mungkin, sementara otoritas pajak menginginkan penerimaan pajak yang signifikan dan konsisten, oleh karena itu kepentingan mereka bertentangan. Orang sering terlibat dalam strategi penghindaran pajak secara legal dan kriminal karena perbedaan ini (Purba et al. 2020). Dari sudut pandang bisnis, pajak adalah biaya yang dapat mengurangi keuntungan. Pada saat yang sama, maksimalisasi nilai perusahaan untuk mencapai profitabilitas yang optimal merupakan salah satu tujuan utama perusahaan, dan peningkatan kesejahteraan pemegang saham atau pemangku kepentingan merupakan tujuan lainnya. Akibatnya, perusahaan menggunakan beragam strategi untuk menghindari dan meminimalkan kewajibannya (Irawati & Sari 2019) dalam (Irawati dkk 2020). Sebagai wajib pajak, bisnis harus menyerahkan sebagian dari pendapatan bersihnya kepada pemerintah dalam bentuk pajak. Alasannya, kas negara akan terisi lebih penuh jika perusahaan membayar pajak yang lebih tinggi. Namun kenyataannya, masih banyak perusahaan yang menghindari pembayaran pajak yang seharusnya. Perusahaan melakukan penghindaran pajak karena membayar pajak merupakan beban keuangan yang memotong keuntungan mereka (Marlinda et al., 2018).

Perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak jika mereka mencoba untuk menghemat pajak, yang mungkin dilakukan secara ilegal. Peluang dan risiko yang dirasakan oleh perusahaan sebagai pembayar pajak, seperti peraturan dan undang-undang perpajakan yang longgar dan sumber daya manusia yang tidak memadai, memotivasi mereka untuk melakukan strategi penghindaran pajak, seperti merekayasa pajak yang tetap berada dalam batas-batas hukum (Henny, 2019). Fitur perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan intensitas

modal adalah beberapa variabel yang mempengaruhi penghindaran pajak di perusahaan-perusahaan Indonesia.

Sebagai variabel prediktor, ukuran perusahaan sering kali digunakan untuk menjelaskan perubahan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan (Alfina et al., 2018). Hal ini, pada gilirannya, dapat berdampak pada penghindaran pajak (Marlinda et al., 2020). Kemampuan perusahaan untuk menghindari pajak berkorelasi dengan ukuran perusahaan, menurut penelitian (Honggo & Marlinah, 2019). Perusahaan dengan banyak aset cenderung lebih menguntungkan dan stabil, yang berarti mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan sumber daya yang melimpah. Sementara itu, penelitian tidak menemukan adanya hubungan antara ukuran usaha dan penghindaran pajak (Nugraheni & Pratomo 2018 dalam Marlinda et al., 2020).

Salah satu aspek yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan mengacu pada peningkatan penjualan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, pendapatan bisnis dapat naik atau turun (Honggo & Marlinah, 2019). Karena ukuran perusahaan akan meningkat seiring dengan pertumbuhan penjualannya, penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki dampak yang kecil terhadap penghindaran pajak (Astuti et al., 2020). Seluruh nilai aset perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan. Pertumbuhan penjualan berdampak pada penghindaran pajak, menurut penelitian (Honggo & Marlinah, 2019). Ketika sebuah perusahaan meningkatkan penjualannya, perusahaan tersebut memperhitungkan implikasi biaya dan pajak untuk memaksimalkan laba yang dihasilkan sambil meminimalkan kewajiban pajaknya. Hal ini berdampak besar pada strategi penghindaran pajak yang digunakan oleh perusahaan.

Intensitas modal adalah aspek lain yang, bersama dengan karakteristik perusahaan dan pertumbuhan perusahaan, dapat berdampak pada penghindaran pajak. Tingkat investasi dalam aset tetap oleh perusahaan disebut intensitas modal. Menurut preferensi pajak, aset tetap sering kali memiliki masa manfaat yang lebih pendek daripada prediksi perusahaan (Rifai & Atiningsih 2019). Menurut penelitian (Sholehah 2019), penggelapan pajak tidak terpengaruh oleh perubahan intensitas modal, baik kenaikan maupun penurunan. Intensitas modal secara signifikan mempengaruhi penggelapan pajak, menurut penelitian (Mailia & Apollo 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk terlibat dalam kasus penggelapan pajak (MS Habu & SS Dharma 2022). Kasus ini bermula ketika PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalihkan aset, kewajiban, dan operasi Divisi Noodle (pabrik mie instan) ke PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, yang secara efektif memperluas bisnis untuk menghindari pajak. Namun, DJP tetap memutuskan bahwa perusahaan harus tetap membayar pajak terutang sebesar Rp 1,3 miliar (www.gresnews.com) 17 Oktober 2022.

Sehubungan dengan kejadian tersebut di atas, penulis mempertimbangkan untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, SALES GROWTH, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclicals* Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Sedangkan metode asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variable dengan variable yang lain. Dalam penelitian jenis ini selalu ada setidaknya dua variable penelitian. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI yang bergerak di sektor konsumsi non siklikal dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Perusahaan-perusahaan di sektor manufaktur yang terlibat dalam penyediaan barang dan jasa konsumsi non siklis meliputi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan barang dan jasa konsumsi non siklis. Produk yang dihasilkan dari manufaktur Sektor *Consumer Non Cyclical* sangatlah beragam. Perusahaan yang menjadi bagian dari Sektor Konsumen Non-Siklus adalah perusahaan yang diklasifikasikan berdasarkan eksposur pasar terhadap komoditas akhir yang mereka produksi. Produk dan layanan di Sektor Konsumen Non-Siklikal adalah produk dan layanan yang dibeli dan digunakan oleh masyarakat umum secara teratur; hal ini terutama berlaku untuk kebutuhan dasar seperti makanan dan pakaian, yang tidak mungkin berfluktuasi dalam permintaan sebagai akibat dari perubahan ekonomi.

Penelitian ini menggunakan purposive sampling, yang melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, untuk meneliti 125 perusahaan sebagai populasi. Kriteria penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di BEI,
2. Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dan diaudit periode tahun 2018 - 2022, dan
3. Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* yang memperoleh laba selama periode tahun 2018 – 2022.

Tabel 2
Kriteria Sampel

Kriteria sampel	Perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria	Perusahaan yang sesuai dengan kriteria
Perusahaan sektor <i>Consumer Non Cyclical</i> yang terdaftar di BEI pada periode 2018 – 2022		125
Perusahaan sektor <i>Consumer Non Cyclical</i> mempublikasi laporan keuangan berturut turut selama periode 2018 – 2022	(52)	73
Perusahaan sektor <i>Consumer Non Cyclical</i> yang memiliki laba positif secara berturut turut selama periode 2018 – 2022	(41)	32
Perusahaan sampel yang lolos		32
Sampel Penelitian Selama 5 Tahun	5 x 32	160

Sumber: Data Diolah penulis 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa selama periode pengamatan lima tahun (yaitu, 2018-2022), penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 32 bisnis. Persyaratan analisis

peneliti menginformasikan pemilihan sampel, yang didasarkan pada kriteria yang luas. Tabel 4.2 menampilkan informasi berikut tentang perusahaan-perusahaan yang menjadi bagian dari penelitian ini:

Tabel 3
Sampel Perusahaan

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
3	BISI	BISI International Tbk
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
5	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	DLTA	Delta Jakarta Tbk
9	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
10	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
11	FISH	FKS Multi Agro Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
13	GGRM	Gudang Garam Tbk
14	HMSP	HM Sampoerna Tbk
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
17	MYOR	Mayora Indah Tbk
18	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
19	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
20	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
21	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
22	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
23	SKLT	Sekar Laut Tbk
24	STTP	Siantar Top Tbk
25	SMAR	Smart Tbk
26	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
27	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
28	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
29	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
30	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
31	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
32	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber: Data Diolah Penulis 2024

Berdasarkan tabel 3 perusahaan yang disajikan sampel pada penelitian ini ada 32 perusahaan Sektor *Consumls* yang terdaftar di BEI, perusahaan – perusahaan tersebut diantaranya Akasha Wira International Tbk., Astra Agro Lestari Tbk., BISI International Tbk., Budi Starch & Sweetener Tbk., Buyung Poetra Sembada Tbk., Campina Ice Cream Industry Tbk., Charoen Pokphand Indonesia Tbk., Delta Djakarta Tbk., Dharma Satya Nusantara Tbk., Enseval Putera Megatrading Tbk., FKS Multi Agro Tbk., Garudafood Putra Putri Jaya Tbk., Gudang Garam Tbk., HM Sampoerna Tbk., Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., Japfa Comfeed Indonesia Tbk., Mayora Indah Tbk., Midi Utama Indonesia Tbk., Multi Bintang Indonesia Tbk., Nippon Indosari Corpindo Tbk., PP London Sumatra Indonesia Tbk., Sariguna Primatirta Tbk., Sekar Laut Tbk., Siantar Top Tbk., Smart Tbk., Sumber Alfaria Trijaya Tbk., Tigaraksa Satria Tbk., Tunas Baru Lampung Tbk., Ultrajaya Milk Industry & Trading Company., Unilever Indonesia Tbk., Wilmar Cahaya Indonesia Tbk., dan Wismilak Inti Makmur Tbk.,

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 4.2 perusahaan yang disajikan sampel pada penelitian ini ada 32 perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di BEI,

Berdasarkan tabel 4.2 perusahaan yang dijadikan sample pada penelitian ini sebanyak 32 perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di BEI. Perusahaan – perusahaan tersebut diantaranya Akasha Wira International Tbk., Astra Agro Lestari Tbk., BISI International Tbk., Budi Starch & Sweetener Tbk., Buyung Poetra Sembada Tbk., Campina Ice Cream Industry Tbk., Charoen Pokphand Indonesia Tbk., Delta Djakarta Tbk., Dharma Satya Nusantara Tbk., Enseval Putera Megatrading Tbk., FKS Multi Agro Tbk., Garudafood Putra Putri Jaya Tbk., Gudang Garam Tbk., HM Sampoerna Tbk., Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., Japfa Comfeed Indonesia Tbk., Mayora Indah Tbk., Midi Utama Indonesia Tbk., Multi Bintang Indonesia Tbk., Nippon Indosari Corpindo Tbk., PP London Sumatra Indonesia Tbk., Sariguna Primatirta Tbk., Sekar Laut Tbk., Siantar Top Tbk., Smart Tbk., Sumber Alfaria Trijaya Tbk., Tigaraksa Satria Tbk., Tunas Baru Lampung Tbk., Ultrajaya Milk Industry & Trading Company., Unilever Indonesia Tbk., Wilmar Cahaya Indonesia Tbk., dan Wismilak Inti Makmur Tbk.,

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2019), statistik deskriptif melihat data dan mendeskripsikannya berdasarkan nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi. Berikut adalah ringkasan dari analisis deskriptif yang ditunjukkan pada Tabel 4.3:

Tabel 4
Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.238879	29.68578	0.083543	0.461485
Median	0.231372	29.55315	0.088568	0.504608
Maximum	0.863180	33.91821	0.474684	0.834211
Minimum	0.032015	27.33972	-0.465160	0.055106
Std. Dev.	0.073313	1.555508	0.153538	0.205194
Skewness	4.707539	0.437281	-0.078739	-0.149469
Kurtosis	39.49338	2.657188	4.110108	2.106306
Observations	160	160	160	160

Sumber: Data Diolah Penulis 2024

Berdasarkan Tabel 4, variabel Penghindaran Pajak (Y) diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 0.238879, maksimum sebesar 0.863180 pada tahun 2019 pada Wismilak Inti Makmur Tbk, minimum sebesar 0.032015 pada tahun 2021 pada Sekar Laut Tbk, dan standar deviasi sebesar 0.073313. Data yang digunakan memiliki representasi data yang memadai secara umum, dengan variasi yang kecil, karena nilai rata-rata variabel Penghindaran Pajak lebih besar dari nilai standar deviasi.

Nilai rata-rata variabel Karakteristik Perusahaan (X1) adalah sebesar 29,68578, dengan standar deviasi sebesar 1,555508. Nilai tertinggi yang tercatat sebesar 33,91821 pada Tigaraksa Satria Tbk, sedangkan nilai terendah sebesar 27,33972 pada Buyung Poetra Sembada Tbk. Jika nilai rata-rata variabel Karakteristik Perusahaan lebih tinggi dari nilai standar deviasi, maka data yang digunakan konsisten dan akurat mewakili total.

Dengan standar deviasi sebesar 0.153538 dan rentang dari -0.465160 pada tahun 2018 hingga 0.474684 pada tahun 2021 untuk variabel Pertumbuhan Penjualan (X2), maka nilai rata-ratanya adalah 0.083543. Data tersebut berasal dari Buyung Poetra Sembada Tbk. Jika nilai rata-rata variabel Pertumbuhan Penjualan lebih tinggi dari nilai standar deviasi, maka data yang digunakan stabil dan akurat mewakili variabel tersebut secara keseluruhan.

Dengan standar deviasi sebesar 0,205194, variabel Capital Intensity (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,461485. Pada tahun 2018, Wismilak Inti Makmur Tbk. memiliki nilai sebesar 0.834211, sedangkan pada tahun 2022, Indofood Sukses Makmur Tbk. memiliki nilai sebesar 0.055106. Data Capital Intensity tidak konsisten dan kurang terwakili dengan baik karena nilai rata-ratanya lebih kecil dari standar deviasinya.

Model Regresi Data Panel

Sebagai langkah pertama dalam memilih model yang paling tepat, pengujian berikut ini harus dilakukan terhadap Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM):

Common Effect Model (CEM)

Tabel 5
Hasil Regresi Data Panel *Common Effect model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/29/24 Time: 19:12
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 32
Total panel (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.222742	0.110003	2.024879	0.0446
X1	-0.000165	0.003713	-0.044387	0.9647
X2	-0.057845	0.037493	-1.542820	0.1249
X3	0.056041	0.028132	1.992038	0.0481
R-squared	0.039563	Mean dependent var		0.238879
Adjusted R-squared	0.021093	S.D. dependent var		0.073313
S.E. of regression	0.072536	Akaike info criterion		-2.384787
Sum squared resid	0.820788	Schwarz criterion		-2.307908
Log likelihood	194.7830	Hannan-Quinn criter.		-2.353569
F-statistic	2.142044	Durbin-Watson stat		1.276669
Prob(F-statistic)	0.097150			

Sumber: Data Diolah Penulis 2024

Nilai konstanta sebesar 0.222742 dengan probabilitas sebesar 0.0446 ditunjukkan oleh hasil regresi dengan menggunakan Common Effect Model (CEM). Berdasarkan persamaan regresi yang memiliki nilai adjusted R² sebesar 0.021093, 2.10% variasi penghindaran pajak disebabkan oleh karakteristik perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal, sedangkan sisanya sebesar 97.90% disebabkan oleh variabel pengganggu.

Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 6
Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/29/24 Time: 18:59
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 32
Total panel (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.457798	0.992720	2.475822	0.0146
X1	-0.079108	0.033519	-2.360084	0.0198
X2	0.018608	0.040043	0.464700	0.6430
X3	0.277165	0.128939	2.149586	0.0335

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.399096	Mean dependent var	0.238879
Adjusted R-squared	0.235650	S.D. dependent var	0.073313
S.E. of regression	0.064096	Akaike info criterion	-2.466240
Sum squared resid	0.513532	Schwarz criterion	-1.793546
Log likelihood	232.2992	Hannan-Quinn criter.	-2.193082
F-statistic	2.441763	Durbin-Watson stat	1.915725
Prob(F-statistic)	0.000188		

Sumber: Data Diolah Penulis 2024

Nilai konstanta sebesar 2.457798 dengan probabilitas 0.0146 ditunjukkan oleh hasil regresi dengan menggunakan Fixed Effect Model (FEM). Variabel Karakteristik Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Intensitas Modal mempengaruhi Penghindaran Pajak sebesar 23,56%, sesuai dengan Persamaan Regresi yang menunjukkan nilai adjusted R² sebesar 0,235650. Sisanya sebesar 76,44% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Random Effect Model (REM)**Tabel 7**

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/29/24 Time: 19:11
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 32
Total panel (balanced) observations: 160
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.246818	0.144719	1.705505	0.0901
X1	-0.001155	0.004886	-0.236367	0.8135
X2	-0.043743	0.034530	-1.266792	0.2071
X3	0.064998	0.036361	1.787581	0.0758

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.031967	0.1992
Idiosyncratic random		0.064096	0.8008

Weighted Statistics			
R-squared	0.030667	Mean dependent var	0.159475
Adjusted R-squared	0.012026	S.D. dependent var	0.065887
S.E. of regression	0.065489	Sum squared resid	0.669059
F-statistic	1.645122	Durbin-Watson stat	1.546465
Prob(F-statistic)	0.181229		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.037766	Mean dependent var	0.238879
Sum squared resid	0.822324	Durbin-Watson stat	1.258234

Sumber: Data Diolah Penulis 2024

Temuan regresi Random Effect Model (REM) menunjukkan nilai konstanta sebesar 0.246818 dengan probabilitas 0.0901. Berdasarkan persamaan regresi yang menghasilkan nilai adjusted R² sebesar 0.012026, faktor-faktor selain karakteristik perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal menjelaskan 98.80% variasi penghindaran pajak.

Estimasi Model Regresi Data Panel
Uji Chow

Tabel 8
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.412580	(31,125)	0.0003
Cross-section Chi-square	75.032472	31	0.0000

Sumber: Data Diolah Penulis 2024

Berdasarkan Pengujian tersebut, Nilai Prob *Cross-Section Chi-Square* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

Sumber: Data Diolah Penulis 2024

Uji Hausman

Tabel 9
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.857218	3	0.0198

Sumber: Data Diolah Penulis 2024

Berdasarkan Pengujian tersebut, Nilai Prob *Cross-section random* sebesar 0,0198 lebih kecil dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat dibandingkan dengan *Random Effect Model*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 10
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	8.621110 (0.0033)	2.850850 (0.0913)	11.47196 (0.0007)

Sumber: Data Diolah Penulis 2024

Berdasarkan Pengujian tersebut, Nilai Prob *Breusch-Pagan* sebesar 0,0007 lebih kecil dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* lebih tepat dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

Kesimpulan Pemilihan Model

Uji chow dan hausman, yang merupakan bagian dari proses pemilihan model, menghasilkan temuan-temuan sebagai berikut. Selanjutnya, kita dapat menyimpulkan bahwa berikut ini adalah prosedur yang digunakan untuk mengestimasi regresi data panel:

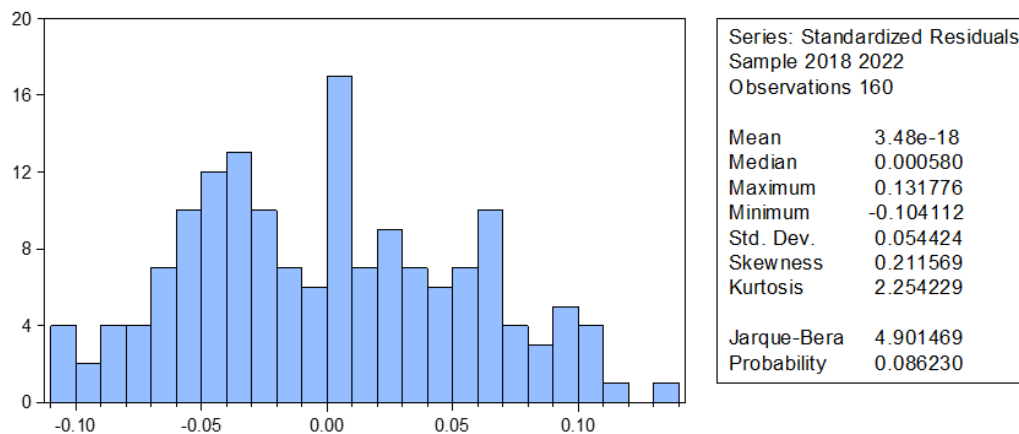
Tabel 11
Kesimpulan Pemilihan Model

No	Model	Pengujian	Hasil
1	<i>Chow Test</i>	<i>Common Effect Model vs Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
2	<i>Hausman Test</i>	<i>Fixed Effect Model vs Random Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>

Data diolah oleh penulis, 2024.

Tujuan dari hasil penilaian teknik estimasi regresi data panel dalam pemilihan model untuk ketiga model data panel yang telah disebutkan sebelumnya adalah untuk mendukung kesimpulan dari pendekatan yang digunakan. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* akan digunakan untuk menguji data lebih lanjut dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah Penulis 2024

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Data yang diamati terdistribusi secara normal karena, setelah transformasi data, uji normalitas menghasilkan nilai Jarque-Bera (JB-Test) sebesar 4,901469, dengan nilai probabilitas 0,086230 yang lebih besar dari 0,05 (5%).

Uji Heterokedastisitas

Tabel 12
Hasil Uji Heterokedastisitas

	Y	X1	X2	X3
C	1.000000	0.005122	-0.122645	0.157626
X1	0.005122	1.000000	0.035795	0.082598
X2	-0.122645	0.035795	1.000000	-0.008785
X3	0.157626	0.082598	-0.008785	1.000000

Sumber : Data Diolah Penulis 2024

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa hasil pengujian multikolinearitas diatas tidak ada korelasi antara variabel independen yang nilainya lebih besar dari 0,8, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar tiap variabel bebas.

Uji Multikolinearitas**Tabel 13**
Hasil Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3
C	1.000000	0.005122	-0.122645	0.157626
X1	0.005122	1.000000	0.035795	0.082598
X2	-0.122645	0.035795	1.000000	-0.008785
X3	0.157626	0.082598	-0.008785	1.000000

Sumber : Data Diolah Penulis 2024

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa hasil pengujian multikolinearitas diatas tidak ada korelasi antara variabel independen yang nilainya lebih besar dari 0,8, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar tiap variabel bebas.

Uji Autokorelasi**Tabel 14**

R-squared	0.057040	Mean dependent var	-4.73E-17
Adjusted R-squared	0.026425	S.D. dependent var	0.071848
S.E. of regression	0.070893	Akaike info criterion	-2.418519
Sum squared resid	0.773970	Schwarz criterion	-2.303200
Log likelihood	199.4815	Hannan-Quinn criter.	-2.371692
F-statistic	1.863111	Durbin-Watson stat	1.989321
Prob(F-statistic)	0.103913		

Sumber: Data Diolah Penulis 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat pada hasil Durbin-Watson stat sebesar 1,989321, untuk mengukur apakah data yang digunakan terkena autokolerasi atau tidak, diukur dengan melihat tabel durbin watson α 5% dengan $k=3$ dan jumlah data observasi sebesar 160 sesuai dengan gambar berikut:

Tabel 15
Durbin Waston

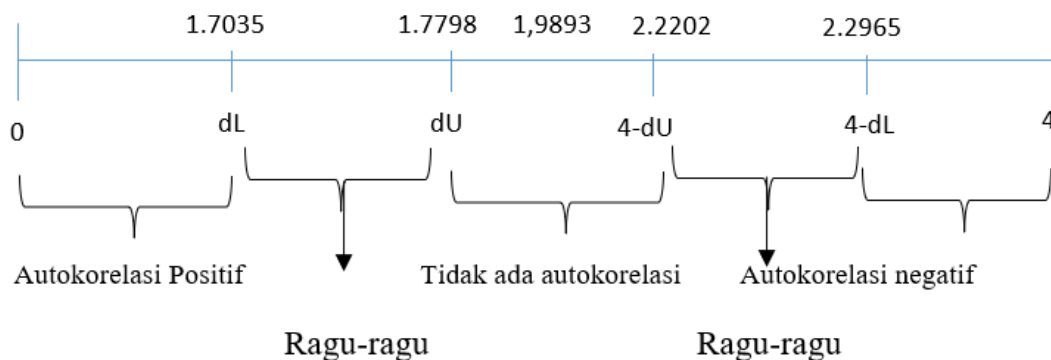
159	1.7280	1.7533	1.7153	1.7662	1.7024	1.7792	1.6895	1.7925	1.6764	1.8059
160	1.7289	1.7541	1.7163	1.7668	1.7035	1.7798	1.6906	1.7930	1.6776	1.8063
161	1.7298	1.7548	1.7172	1.7675	1.7045	1.7804	1.6917	1.7934	1.6788	1.8067

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
n	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU

Sumber: Data Diolah Penulis 2024

Diketahui untuk nilai dL sebesar 1,7035 dan dU sebesar 1,7798, sedangkan untuk nilai 4-dL dan 4-dU sebesar 2,2965 dan 2,2202. Atas dasar data tersebut, maka menghasilkan gambar berikut:



Sumber: Data Diolah Penulis 2024

Berdasarkan data diatas, maka nilai Durbin-Watson berada diantara nilai dU dan 4-dU yang mengindikasikan bahwa tidak adanya gejala autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Data Panel
Analisis Regresi Data Panel

Tabel 16
Hasil Aalisis Uji Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.457798	0.992720	2.475822	0.0146
X1	-0.079108	0.033519	-2.360084	0.0198
X2	0.018608	0.040043	0.464700	0.6430
X3	0.277165	0.128939	2.149586	0.0335

Sumber: Data Diolah Penulis 2024

Berdasarkan tabel pada diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk yaitu:

$$Y = 2,457798\alpha - 0,079108 X1 + 0,018608 X2 + 0,277165 X3 + e$$

Interpretasi untuk persamaan regresi tersebut yakni:



1. Jika nilai variabel *Tax Avoidance* dianggap bernilai 0, maka tingkat Penghindaran Pajak adalah sebesar 2,457798 satuan, seperti yang dijelaskan oleh konstanta (α) sebesar 2,457798.
2. Koefisien bertanda negatif sebesar 0.079108 untuk variabel Karakteristik Perusahaan (X1) mengindikasikan bahwa, jika variabel lain nilainya tetap, maka kenaikan satu satuan pada Karakteristik Perusahaan akan mengakibatkan penurunan Penghindaran Pajak sebesar 0.079108.
3. Koefisien bertanda positif sebesar 0.018608 untuk variabel Pertumbuhan Penjualan (X2) mengindikasikan bahwa, jika semua hal lain dianggap sama, kenaikan satu unit dalam Pertumbuhan Penjualan akan menghasilkan kenaikan 0.018608 dalam Penghindaran Pajak.
4. Variabel Capital Intensity (X3) memiliki koefisien tanda positif signifikan sebesar -0.277165; hal ini menunjukkan bahwa, jika semua hal lain dianggap sama, kenaikan satu unit pada Capital Intensity perusahaan akan mengakibatkan kenaikan 0.277165 unit pada Penghindaran Pajak.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-squared*)

Untuk regresi Data Panel, koefisien determinasi adalah ukuran seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap pengaruh keseluruhan pada variabel dependen. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen diukur dengan koefisien determinasi.

Tabel 17
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.399096	Mean dependent var	0.238879
Adjusted R-squared	0.235650	S.D. dependent var	0.073313
S.E. of regression	0.064096	Akaike info criterion	-2.466240
Sum squared resid	0.513532	Schwarz criterion	-1.793546
Log likelihood	232.2992	Hannan-Quinn criter.	-2.193082
F-statistic	2.441763	Durbin-Watson stat	1.915725
Prob(F-statistic)	0.000188		

Sumber: Data Diolah Penulis 2024

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi Data Panel ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-squared*. Nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0,235650 yang artinya variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan adalah sebesar 23,56% sedangkan sisanya sebesar 76,44% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa secara bersama sama variabel Karakteristik Perusahaan, *Sales Growth*, dan *Capital Intensity* hanya dapat menjelaskan variasi variabel *Tax Avoidance* sebesar 23,56%.

Uji F

Untuk perusahaan yang terdaftar di BEI pada sektor konsumen non siklikal antara tahun 2018 hingga 2022, kita dapat menggunakan uji F untuk melihat seberapa besar pengaruh Karakteristik Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak.

Tabel 18
Hasil Analisis Uji F

R-squared	0.399096	Mean dependent var	0.238879
Adjusted R-squared	0.235650	S.D. dependent var	0.073313
S.E. of regression	0.064096	Akaike info criterion	-2.466240
Sum squared resid	0.513532	Schwarz criterion	-1.793546
Log likelihood	232.2992	Hannan-Quinn criter.	-2.193082
F-statistic	2.441763	Durbin-Watson stat	1.915725
Prob(F-statistic)	0.000188		

Sumber: Data Diolah Penulis 2024

Berdasarkan Tabel , hasil uji F dapat dilihat pada *Prob(F statistic)*. Hasil uji F adalah senilai 0,000188 lebih kecil dari 0,05 yang mengartikan bahwa Karakteristik Perusahaan, *Sales Growth*, dan *Capital Intensity* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 – 2022.

Uji t

Untuk menunjukkan sejauh mana variabel independen tunggal menjelaskan varians dalam variabel dependen, para ahli statistik menggunakan uji-t (Ghozali, 2019). Tabel di bawah ini menampilkan hasil uji t, yang dapat dilihat pada nilai prob:

Tabel 19
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.457798	0.992720	2.475822	0.0146
X1	-0.079108	0.033519	-2.360084	0.0198
X2	0.018608	0.040043	0.464700	0.6430
X3	0.277165	0.128939	2.149586	0.0335

Sumber: Data Diolah Penulis 2024

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah adanya pengaruh Karakteristik Perusahaan (X1) terhadap *Tax Avoidance* (C). Pada tabel 4.18, nilai *probability* Karakteristik Perusahaan (X1) sebesar 0,0198 lebih kecil dari α 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Perusahaan (X1) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (C).

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah adanya pengaruh *Sales Growth* (X2) terhadap *Tax Avoidance* (C). Pada tabel 4.18 nilai *probability Sales Growth* (X2) sebesar 0,6430 lebih besar dari α 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Sales Growth* (X2) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (C).

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah adanya pengaruh *Capital Intensity* (X3) terhadap *Tax Avoidance* (C). Pada tabel 4.18 nilai *probability Capital Intensity* (X3) sebesar 0,0335 lebih kecil dari α 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* (X3) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (C).

Pembahasan Penelitian**Pengaruh Karakteristik Perusahaan, *Sales Growth*, dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance***

Karakteristik perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal semuanya memiliki dampak pada penghindaran pajak pada saat yang sama, sesuai dengan tabel uji pengaruh variabel. Nilai sig sebesar 0.000047, yang lebih kecil dari 0.05 (5%), diperoleh dari uji F, yang menunjukkan bahwa Karakteristik Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Pertumbuhan Penjualan semuanya berinteraksi untuk mempengaruhi Penghindaran Pajak.

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel uji pengaruh variabel secara parsial, penghindaran pajak dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan. Hasil uji t mengungkapkan bahwa variabel Karakteristik Perusahaan memiliki nilai sig sebesar 0.0198 dan nilai koefisien sebesar -0.079108 menunjukkan bahwa Karakteristik Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Dengan kata lain, kemampuan untuk melakukan *Tax Avoidance* berkurang pada perusahaan yang memiliki Karakteristik Perusahaan yang lebih baik yang diprosikan dengan Ukuran Perusahaan.

Konsisten dengan penelitian lain, penelitian ini menemukan bahwa (Sidauruk & Putri, 2022) di mana mereka berpendapat bahwa ukuran perusahaan adalah proksi untuk karakteristik perusahaan lainnya yang berdampak pada penghindaran pajak. Alasan mereka adalah bahwa lebih besar lebih baik dalam hal pengawasan pemerintah terhadap bisnis. Hal ini dikarenakan perusahaan besar membayar pajak efektif yang lebih tinggi dan lebih cenderung transparan dalam hal transaksi keuangan mereka. Akibatnya, mereka cenderung tidak melakukan praktik penghindaran pajak, yang membantu mereka menjaga persepsi publik yang positif. Selain itu, semakin besar sebuah perusahaan, semakin sedikit uang yang dapat dijauhkan dari tangan pemerintah dalam bentuk perencanaan pajak, mungkin karena hal itu menempatkannya dalam bahaya menjadi pusat perhatian atau objek pilihan peraturan.

Tingkat penghindaran pajak berkurang ketika ukuran perusahaan meningkat karena tarif pajak efektif kasnya meningkat. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan besar akan mendapat pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah. Untuk menjaga nama baik mereka, perusahaan-perusahaan ini akan melakukan perencanaan pajak yang sesuai dengan hukum. Untuk mengawasi operasi bisnis kecil yang kurang diawasi, Direktorat Jenderal Pajak harus menambah jumlah perwakilan dan auditor pajak (Putri & Putra, 2019).

Penelitian Maya dkk. (2021) dan Budi Setyawan (2020) menemukan bahwa karakteristik perusahaan tidak berpengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak, sedangkan penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Avita Nia dkk. (2020) yang menemukan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pertumbuhan penjualan dengan penghindaran pajak, berdasarkan tabel uji pengaruh variabel secara parsial. Berdasarkan hasil uji t, variabel *Sales Growth* memiliki nilai sig sebesar 0.6430 dan nilai koefisien sebesar 0.018608. Hal ini berarti *Sales Growth* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*, dengan kata lain besarnya potensi *Tax Avoidance* suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh *Sales Growth*-nya, berapapun besarnya.

Secara teoritis, temuan-temuan dari investigasi ini konsisten dengan temuan-temuan dari studi yang dilakukan oleh (Putri, Kusufiyah, & Anggraini, 2021) Hal ini menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Mengingat bahwa bisnis dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang naik atau turun sama-sama berkewajiban membayar pajak, pilihan untuk menghindari pajak tidak terpengaruh oleh apakah tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan stabil atau berubah-ubah. Tingkat pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi merupakan indikasi kinerja yang kuat, yang pada gilirannya berarti

perusahaan menghasilkan banyak uang dan mampu membayar pajak. Bila penjualan perusahaan naik dari tahun ke tahun, berarti biaya operasional juga naik. Hal ini berdampak pada situasi keuangan perusahaan karena itu berarti perusahaan dapat memaksimalkan penjualan dan biaya operasional untuk membayar pajak.

Anda dapat mengetahui saat-saat yang baik dan buruk untuk pertumbuhan penjualan perusahaan dengan melihat jumlah keuntungan yang mereka harapkan dari pertumbuhan penjualan mereka. Hal ini membantu mereka membuat rencana ke depan dan mempersiapkan diri untuk segala kemungkinan. Karena aktivitas dan kapasitas operasional perusahaan ditingkatkan dengan peningkatan pertumbuhan penjualan, biaya operasional yang dihabiskan untuk membuat barang juga akan meningkat secara proporsional dengan volume penjualan perusahaan. Karena pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi tidak selalu menghasilkan laba, kemampuan perusahaan untuk menghindari pajak bergantung pada beban pajak yang terkait dengan laba yang dihasilkan oleh pertumbuhan penjualan (Sawitri, Alam, & Dewi, 2022).

Berlawanan dengan temuan (Helga Ayu & Novi, 2022) bahwa Pertumbuhan Penjualan mempengaruhi tindakan Penghindaran Pajak di suatu perusahaan, penelitian ini memberikan kepercayaan pada klaim yang dibuat oleh (Desy Fitri et al, 2020) dan (M Aprianto & Susi D, 2019) bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berdampak pada tindakan tersebut.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil secara parsial dari tabel uji pengaruh variabel menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. *Capital Intensity* berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap *Tax Avoidance*, yang ditunjukkan dengan hasil uji t dimana variabel tersebut mencapai nilai sig sebesar 0.0335 dan nilai koefisien sebesar 0.277165. Hal ini berarti potensi perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance* meningkat seiring dengan meningkatnya proporsi *Capital Intensity* dalam kegiatan operasinya.

Konsisten dengan penelitian lain, penelitian ini menemukan bahwa (Madjid & Akbar M, 2023) yang menyatakan bahwa Penghindaran Pajak dipengaruhi secara positif oleh Intensitas Modal. Menurut logika mereka, kemampuan perusahaan untuk menghindari pajak berbanding lurus dengan kapitalisasi perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pengeluaran depresiasi yang tinggi menghasilkan biaya yang tinggi untuk bisnis yang ingin membelanjakan lebih banyak uang tunai dalam aset tetap. Ketika pengeluaran perusahaan meningkat, margin keuntungannya menyusut, sehingga menghasilkan pendapatan pajak yang lebih rendah. Bisnis yang berinvestasi dalam aset tetap untuk menghindari pajak, tentu saja melakukannya. Perusahaan dapat mendepresiasi aset tetap mereka selama periode yang lebih pendek dari umur ekonomisnya, berkat perlakuan pajak yang menguntungkan.

Ketika sebuah bisnis berinvestasi dalam aset tetap, bisnis tersebut terlibat dalam intensitas modal, yang merupakan jenis aktivitas investasi. Rasio intensitas modal perusahaan dapat mengungkapkan seberapa baik perusahaan mengubah asetnya menjadi pendapatan. Perusahaan dapat memanfaatkan keringanan pajak dengan berinvestasi pada modal atau aset yang dapat disusutkan dari waktu ke waktu. Penelitian telah menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak tumbuh secara proporsional dengan jumlah modal yang dimilikinya. Hal ini masuk akal, mengingat bahwa bisnis dengan aset tetap mengeluarkan biaya penyusutan, yang dapat dihapuskan sebagai bagian dari laba sebelum pajak. Dengan demikian, bisnis akan berinvestasi dalam aset tetap untuk mengurangi kewajiban pajaknya sebanyak mungkin. Selain itu, perusahaan dapat menurunkan kewajiban pajak penghasilannya dengan mengurangi laba karena adanya biaya penyusutan yang besar.

Temuan penelitian ini menguatkan temuan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa intensitas modal memang berpengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak (Vani M & Apollo, 2020; Lia Ira S, 2022), tetapi bertentangan dengan penelitian sebelumnya (Dian Eva et al., 2020).

PENUTUP**Kesimpulan**

Para peneliti di bidang Penghindaran Pajak telah sampai pada temuan-temuan berikut ini berdasarkan diskusi dan analisis data mereka:

1. Karakteristik Perusahaan, *Sales Growth*, dan *Capital Intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Prob sebesar 0,000188 lebih kecil dari 0,05 sehingga H1 diterima.
2. Karakteristik Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Prob Karakteristik Perusahaan sebesar 0,0198 lebih kecil dari α 0,05 sehingga H2 diterima.
3. *Sales Growth* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Prob *Sales Growth* sebesar 0,6430 lebih besar dari α 0,05 sehingga H3 ditolak.
4. *Capital Intensity* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Prob *Capital Intensity* sebesar 0,0335 lebih kecil dari α 0,05 sehingga H4 diterima.

Keterbatasan Penelitian

Para peneliti menemui beberapa kendala saat melakukan penelitian ini:

1. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak, termasuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, struktur kepemilikan, leverage, dan masih banyak lagi. Namun, penelitian ini hanya mempertimbangkan tiga variabel-karakteristik perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal-saat menentukan penghindaran pajak.
2. Masalah dalam mengumpulkan laporan keuangan (Laporan Tahunan) menjadi penghalang bagi para peneliti untuk mengumpulkan data penelitian, karena beberapa perusahaan tidak mengungkapkan semua laporan keuangan mereka.

Saran

Kita dapat menarik kesimpulan berikut ini dan memeriksa temuan-temuan studi berdasarkan kesimpulan tersebut:

1. Sektor Consumer Non-Cyclicals harus secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dalam jangka waktu yang telah ditentukan agar dapat meyakinkan investor, memaksimalkan kontribusi, dan membuat keputusan yang tepat mengenai strategi penghindaran pajak yang dilakukan.
2. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti sektor lain, seperti sektor energi, sektor keuangan, Perusahaan BUMN, dan lain-lain, serta dengan menyesuaikan sampel penelitian dan memasukkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak, seperti pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, struktur kepemilikan, leverage, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39-47.
- Purba, E. L. D., Yuniar, T. Y., & Simanullang, R. S. (2020). Pengaruh strategi bisnis, karakteristik perusahaan dan tata kelola perusahaan terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 8(1), 47-56.

- Ningsih, A. N., Irawati, W., Barli, H., & Hidayat, A. (2020). Analisis karakteristik perusahaan, intensitas aset tetap dan konservatisme akuntansi terhadap tax avoidance. *Systems UNPAM (Universitas Pamulang)*, 1(2), 245-256.
- Henny, H. (2019). Pengaruh manajemen laba dan karakteristik perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 36- 46.
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, sales growth, dan leverage terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 9-26.
- Wati, E. M. L., & Astuti, S. (2020). Pengaruh profitabilitas, good corporate governance dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan sektor batu bara di bursa efek Indonesia periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 641-654.
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh leverage, profitabilitas, capital intensity, manajemen laba terhadap penghindaran pajak. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135-142.
- Sholeha, Y. M. A. (2019). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Yeni Mar. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 7(2).
- Mailia, V., & Apollo, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 69-77.
- Habu, M. S., & Darma, S. S. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, NILAI PERUSAHAAN SALES GROWHT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN TRANSPARANSI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Mizania: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 214-229.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305-360.
- Juliana, D., Ariefiara, D., & Nugraheni, R. (2020, November). Pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan CSR terhadap penghindaran pajak. In *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)* (Vol. 1, pp. 1257-1271).
- Maulida, F. N., & Sofianty, D. (2022, January). Pengaruh Pengaruh Tingkat Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. In *Bandung Conference Series: Accountancy* (Vol. 2, No. 1, pp. 473-480).
- Nuryeni, S., & Hidayati, W. N. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Capital Intensity Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *SAKUNTALA* , 1(1), 549-570.
- Novrianto, A., & Dwimulyani, S. (2019, April). Pengaruh penghindaran pajak, leverage, profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-43).
- Afifah, N., Sunarta, K., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 6(2).
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019, April). Pengaruh sales growth dan leverage terhadap tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-14).
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, sales growth, dan leverage terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 9-26.

- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.). *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(1), 147-167.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Kartana, I. W., & Wulandari, N. G. A. S. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik perusahaan dan Corporate governance terhadap tax avoidance. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1-13.
- Pravitasari, H. A., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, capital intensity dan sales growth terhadap penghindaran pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4498-4509.
- Anasta, L. (2021). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Gema*, 11(1 Februari), 1803-1811.
- Stawati, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, Leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2), 147-157.
- Susanti, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Pertanian yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2012-2017).
- Febriyanto, M. I., & Finatariyani, E. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *SAKUNTALA Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 684-700.
- Sahara, L. I. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Karakter Eksekutif Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 507-515.
- Setyawan, B. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2017. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(3), 226-234.
- Oktavia, M., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh karakteristik perusahaan, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap tax avoidance. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 17(1), 108-117.
- Astuti, D. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh corporate governance dan sales growth terhadap tax avoidance di bursa efek indonesia (bei) 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 210-215.
- Am, G. G., & Friantin, S. (2023). Analisis *corporate social responsibility*(csr) dan *good corporate governance*(gcg) terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bei. *CEBONG Journal*, 116.
- Anggraini, F., Astri, N., & Milovia, A. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Capital Intensity dan Multinasionalitas terhadap Tax Avoidance. *Menara Ilmu*, 38.
- Ashari, M. A., Simonangkir, P., & Masripah. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Syntax Transformation*, 495 - 496.
- Febria, A. (2019). Efek Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Pengaruh Kebijakan Utang dan Profitabilitas terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Penelitian*, 34.
- Ghozali, I. (2019). Aplikasi Analisis Multivariete. Semarang.

Prabandari, S. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Prediksi Kebangkrutan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 99.

Putri, Z., Kusufiyah, Y., & Anggraini, D. (2021). Dampak Debt To Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 419.

Putri. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian*, 1.

Rahmadani, D., Asmeri, R., & Yuli, S. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Pareso Jurnal*, 325.

Sawitri, A. P., Alam, W., & Dewi, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana*, 49.

Septanta, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *Scientific Journal of Reflection*, 98.

Setiawan, D. M., & et al. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 314.

Sidauruk, T. D., & Putri, N. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Karakter Eksekutif, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (The Effect of Independent Commissioners, Executive Character, Profitability and Company Size on Tax Avoidance). *Jurnal Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Sakman)*, 55-56.

Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono, H. (2016). *Manajemen Pemasaran*. Alfabeta.

Website :

www.gresnews.com

www.apbn.kemenkeu.go.id

www.idx.co.id